

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Permintaan komoditas kopi, khususnya kopi robusta, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik di tingkat nasional maupun regional, termasuk di Sumatera Barat. Peningkatan ini sejalan dengan pesatnya perkembangan coffee shop yang beraneka ragam, mulai dari skala kecil hingga franchise besar di Indonesia. Khusus untuk Sumatera Barat, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 mencatat produksi kopi mencapai lebih dari 19.000 ton, yang mencerminkan potensi pertanian kopi yang besar dan tentunya peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan yang dialami oleh komunitas petani, terutama dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan akses pasar.

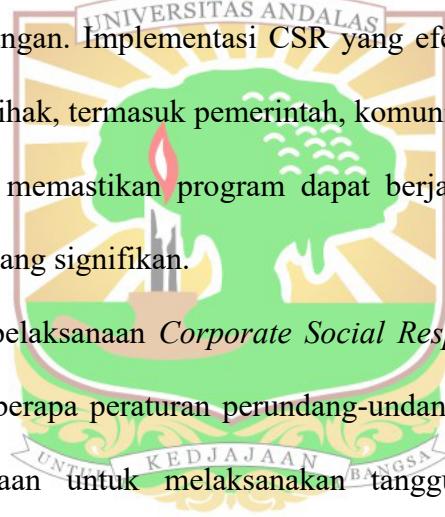
Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi suatu kebutuhan mendesak. Meskipun banyak petani memiliki akses terhadap lahan, termasuk lahan hutan kemasayarakatan (HKM), kendala utama terletak pada keterbatasan kapasitas SDM. Proses pemberdayaan tidak hanya sekadar memberikan bantuan secara material, melainkan juga perlu untuk mengaktifkan partisipasi, meningkatkan kesadaran, serta membangun kapasitas masyarakat secara menyeluruh. Penerapan program CSR harus didasarkan pada kajian dan evaluasi yang berlandaskan data empiris, serta mengakomodasi dinamika sosial dan interaksi komunikasi yang berlangsung di lapangan. Peran aktif masyarakat sebagai subjek, bukan hanya objek

bantuan, menjadi fokus utama agar pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan bermakna.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan sumber daya manusia yang bertujuan menggali kemampuan, kreativitas, dan kompetensi masyarakat agar mampu mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial ekonomi (Soetomo, 2011). Pemberdayaan tidak hanya membantu masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidupnya secara mandiri, tetapi juga memperkuat posisi tawar mereka dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Konsep pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan sehingga tercipta kemandirian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan menjadi bagian integral dalam pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat sering kali dijalankan melalui berbagai program yang melibatkan pelibatan aktif komunitas dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan. CSR berperan penting sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat pemberdayaan dengan memberikan dukungan berupa sumber daya, pelatihan, dan akses pasar kepada masyarakat sekitar perusahaan. Melalui program CSR yang terpadu, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang menguntungkan kedua belah pihak, yaitu perusahaan dan masyarakat (Indrajit, 2019). Dengan demikian, CSR menjadi medium strategis dalam mewujudkan keseimbangan antara tujuan bisnis dan kesejahteraan sosial.

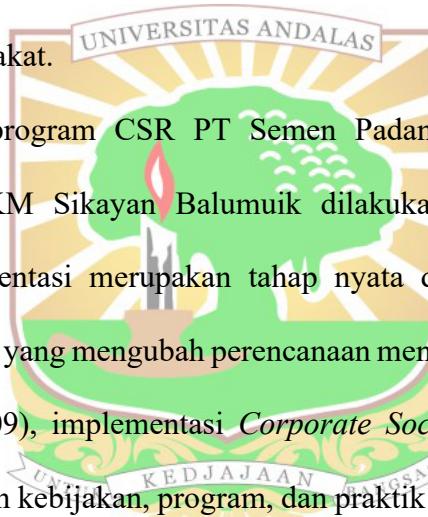
Program CSR yang umum dilakukan di Indonesia meliputi pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan, pemberian bantuan sosial seperti kesehatan dan fasilitas umum, pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan pengelolaan limbah, serta pengembangan ekonomi lokal melalui dukungan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan menjalankan CSR, perusahaan dapat membangun hubungan harmonis dengan komunitas sekitar dan meningkatkan citra positif di mata publik sekaligus menciptakan nilai tambah bagi bisnis perusahaan tersebut. Program CSR yang dirancang dengan baik harus memiliki tujuan jelas, terukur, dan berkelanjutan agar memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Implementasi CSR yang efektif juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah, guna memastikan program dapat berjalan dengan sinergi dan menciptakan dampak yang signifikan.



Di Indonesia, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur secara tegas dalam beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar hukum bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) merupakan dasar hukum utama yang mengatur CSR. Pasal 74 UUPT menyatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Perusahaan harus menyusun dan melaporkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan, memastikan kegiatan tersebut tepat sasaran dan memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

PT Semen Padang hadir mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang

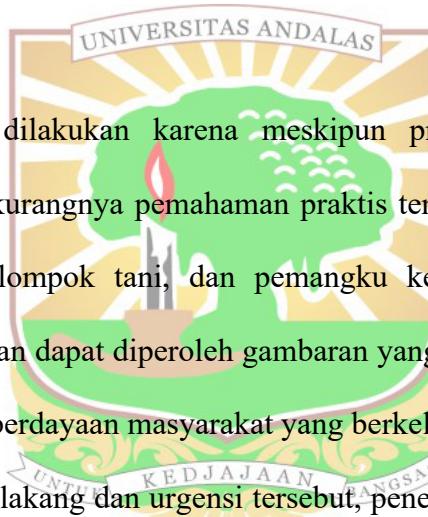
berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Salah satu fokus utama program CSR ini adalah mengangkat kembali potensi Kopi Robusta Batjah di kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Sikayan Balumuik, yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Sumatera Barat. Melalui penyediaan bibit unggul, pelatihan teknis budidaya, serta pendampingan lapangan secara berkelanjutan, perusahaan berupaya menjawab permasalahan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses pemasaran yang selama ini menjadi kendala utama petani. Selain itu, PT Semen Padang juga memfasilitasi akses pasar untuk produk kopi petani sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat jaringan sosial ekonomi masyarakat.



Implementasi program CSR PT Semen Padang dalam budidaya kopi robusta Batjah di HKM Sikayan Balumuik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi merupakan tahap nyata dalam pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang mengubah perencanaan menjadi tindakan di lapangan. Menurut Rahman (2009), implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses penerapan kebijakan, program, dan praktik CSR yang terstruktur dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan demi mencapai tujuan sosial dan bisnis perusahaan secara bersamaan. Dalam pelaksanaannya, implementasi CSR harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

CSR PT Semen Padang pada budidaya kopi robusta Batjah di HKM Sikayan Balumuik melibatkan serangkaian kegiatan konkret seperti pendistribusian bibit kopi unggul, pelatihan teknis intensif kepada kelompok tani, pendampingan

lapangan secara reguler, serta fasilitasi pengembangan akses pasar bagi hasil produksi petani. Pelaksanaan program ini tidak hanya sebatas menyediakan sarana fisik, tetapi juga mencakup pemberdayaan kapasitas petani secara berkelanjutan agar mereka mampu menghadapi tantangan produksi dan pemasaran dengan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan aktif perusahaan dalam memonitoring dan evaluasi program turut menjamin bahwa setiap proses berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat nyata bagi komunitas lokal. Pendekatan terpadu antara aspek teknis, sosial, dan ekonomi ini menjadi ciri khas pelaksanaan program CSR PT Semen Padang sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup masyarakat.



Penelitian ini dilakukan karena meskipun program CSR ini sudah berlangsung, terdapat kurangnya pemahaman praktis tentang sinergi yang terjadi antara perusahaan, kelompok tani, dan pemangku kepentingan lain. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran CSR dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Dengan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa program CSR seperti Kopi Batjah tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas perusahaan, tetapi benar-benar menjadi agen perubahan yang mendasar dalam pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam, dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Sumatera Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi program *Corporate Social Responsibility* dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program forum nagari kopi batjah PT Semen Padang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kerja Budidaya Kopi Batjah PT Semen Padang?”**

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui implementasi program kerja Budidaya Kopi Batjah CSR PT Semen Padang.
- 2) Menganalisis peran *stakeholders* dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program kerja Budidaya Kopi Batjah CSR PT Semen Padang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi program forum nagari CSR PT Semen Padang khususnya program Kopi Batjah untuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Serta dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menjadikan bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai CSR PT Semen Padang.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini bisa menjelaskan kepada masyarakat untuk pemanfaatan program Kopi Batjah dalam menopang perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga membantu masyarakat untuk mempelajari dan memahami mengenai pengelolaan Kopi Batjah.

